

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Konten-konten *fetishme* adalah konten yang sering muncul di FYP (For Your Page) TikTok atau media sosial lainnya, didominasi oleh kreator yang memamerkan bagian tubuh seperti ketiak, bulu dada, bulu kaki. Bahkan hanya jari yang digerakkan dengan tujuan *sexual* tertentu. Tentunya konten-konten tersebut sengaja dibuat karena banyak peminatnya bahkan mereka sebagai penikmat tersebut di kolom komentar sengaja meminta agar dipamerkan untuk memenuhi hasrat *sexual* tertentu. Sedangkan *fetishme* adalah salah satu bentuk penyimpangan seksual. Hal ini disebabkan oleh ketidakmampuan seksual masyarakat, seperti perilaku dan fantasi seksual yang mengarah pada orgasme alih-alih berhubungan badan.

Ajining Diri Saka Lathi (nilai diri seseorang berasal dari ucapan dan perilakunya) *Ajining Raga Saka Busana* (nilai tubuh atau penampilan seseorang berasal dari pakaiannya) dalam etika jawa adalah bagaimana Menghormati tata krama melalui ucapan dan penampilan dapat membantu memperkuat hubungan antarindividu dan komunitas, menciptakan rasa saling menghargai, dan memperkuat nilai-nilai tradisional yang mendukung kehidupan sosial yang harmonis.

Pada konten-konten *fetishm* ketika dinilai dari *Ajining Diri Saka Lathi*, *Ajining Raga Saka Busana* sudah jelas bagaimana mencerminkan kepribadian seseorang yang tidak baik dalam konten tersebut, terlebih lagi tak hanya pakaian, yang dilakukan konten creator juga sama halnya tidak baik. Hampir semua konten-konten *fetishm* dilakukan oleh wanita, dan memakai busana yang vulgar, terbuka dan provokatif, hal tersebut selain jauh dari kearifan lokal masyarakat Jawa yang umumnya beragama Islam, juga secara sosial dapat memicu kerawanan yang berujung pada tindak pidana pelecehan seksual. Sampai kepada pelecehan seksual sebenarnya bukan sepenuhnya salah wanita yang berpakaian vulgar, banyak berita-berita yang menayangkan pelecehan seksual padahal keadaan busana wanita tertutup, artinya tak hanya kepada wanita, baik wanita atau laki-laki sudah seharusnya belajar *sex education* sejak dini, dan ini tugas para orang tua untuk mengajarkan *sex education* terhadap anak-anaknya.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, saran peneliti mengenai penelitian ini adalah:

1. Peneliti menyarankan kepada pembaca untuk menelaah kembali mengenai Etika Jawa dan ungkapan filsafat Jawa *Ajining Diri Saka Lathi, Ajining Raga Saka Busana* karena penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan mempunyai banyak kekurangan. Maka dari itu kritik dan saran sangat diharapkan peneliti demi kesempurnaan skripsi ini.
2. Bagi para creator konten-konten *fetishme* diharapkan untuk memberikan tontonan yang bermanfaat bagi para pengguna media sosial, dan berperilaku ataupun berpakaian sesuai norma, agama, dan budayanya sendiri. Konten-konten *fetishme* tak hanya tidak pantas ditonton oleh anak-anak, tua muda maupun dewasa tetap bukan tontonan yang baik, cenderung mencuci otak agar yang menontonnya terangsang dan kecanduan menonton cuplikan seperti itu, bijaklah dalam memilih tontonan, dan untuk para creator seperti itu, semoga cepat diberi kemudahan dalam menuju kebenaran.

